

ANALISIS KREDIT, GDP, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Yusri Hazmi^{*)}

^{*)}Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe

Abstract : *The economic development is closely related to the role of the banking sector. In a crisis condition, the role of banking institutions is less than optimal so that the impact on disturbed national economy. When the economy stagnated the banking sector is also affected, so the intermediation function is not normal. Credit has a positive causality relationship with economic growth. This research is to know the causality relationship between credit, GDP, Inflation and Interest Rate to Economic Growth. The method used is VAR / VECM. Test the Granger causality. VECM estimates show that economic growth positively affects credit, while inflation and lending rates have a negative effect.*

Keywords: *Credit, PDB, inflation, interest rate and economic growth*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan kontribusi sektor perbankan. Dalam kondisi krisis peran perbankan yang kurang optimal akan berimbas pada terganggu perekonomian nasional. Ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam dalam pembangunan ekonomi. Ini dapat dilihat pada perbankan bukan hanya sebagai sumber pembiayaan, namun juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Yang menjadi alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pemberian kredit dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan bagi bank, dengan tetap mempertimbangkan risiko kegagalan kredit.

Pada penelitian terdahulu pengujian hubungan kausalitas antara perbankan dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak positif kredit dengan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif kredit telah mendorong produktivitas dan kompetitivitas sector riil. Lebih lanjut dalam sebuah studi lain menjelaskan hubungan positif antara sector finansial dengan pertumbuhan ekonomi pada negara dengan tingkat pembangunan baik. Perkembangan sector finansial akan memperkuat pertumbuhan

ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi tinggi dapat mendorong perkembangan sektor finansial itu sendiri. Penelitian empiris selanjutnya menganalisis dampak kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi, kredit perusahaan dan kredit rumah tangga. Beberapa penelitian baru justru menunjukkan bahwa kredit dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kajian ini menunjukkan peningkatan kredit perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila secara agregat alokasi kredit terlampaui besar, maka peningkatan kredit dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi karena terdapat *productivity shift effects* dari sector riil ke sector finansial. Dengan demikian, dimungkinkan bahwa hubungan antara perkembangan sector financial dan pertumbuhan ekonomi bersifat *non-linear*, atau kurva-U terbalik.

Beberapa faktor penting dalam pemberian kredit seperti: inflasi dan suku bunga . Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi. Tekanan inflasi yang cukup kuat dapat mendorong Bank Sentral melakukan kebijakan moneter melalui peningkatan suku bunga. Perubahan suku bunga akan berpengaruh terhadap perubahan harga barang yang dikonsumsi masyarakat.

II KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kredit

Alokasi kredit dimaksudkan untuk meningkatkan akses sektor keuangan dan dapat mendukung pertumbuhan investasi dan perekonomian. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi,

distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Yang melalui kegiatan ini dimasukkan untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Disini bank berperan sebagai *Agent of Development*. Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Namun di sisi lain kondisi ini dapat mengarah pada kerentanan sektor keuangan melalui penurunan standar pemberian pinjaman, *leverage* yang berlebihan serta inflasi harga asset. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan kepada usaha-usaha antara lain: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

2.2 Suku Bunga Kredit

Suku bunga merupakan salah satu variabel makroekonomi yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya luas. Suku bunga memengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Selain itu, suku bunga memengaruhi keputusan dalam hal mengkonsumsi, menginvestasi dan menabung. Menurut Puspoprano (2004) Harga sewa dari uang disebut suku bunga dan biasanya dinyatakan sebagai persentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam, jadi suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Menurut Keynes bunga itu adalah pengganti dari pengorbanan likuiditas.

2.3 Inflasi

Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sering dijumpai dalam perekonomian di suatu negara. Muritala (2011) menyatakan Inflasi merupakan situasi pada nilai uang terus mengalami depresiasi atau penurunan dari segi nilai, hal tersebut menandakan adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor.

Penyebab terjadinya inflasi sebagai akibat dari kenaikan tingkat harga di atas rata-rata yang berlaku umum yang dapat diukur dengan indeks harga barang-barang konsumsi dari tahun ke tahun. Variabel inflasi memengaruhi kredit

secara tidak langsung tetapi melalui berbagai jalur. Inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga SBI, selanjutnya suku bunga SBI akan memengaruhi kondisi internal bank.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2006) menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Todaro (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang baik dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional seperti *Gross National Product* (GNP) dan *Gross Domestic Product* (GDP). Dalam prakteknya GDP lebih lazim digunakan daripada GNP, mengingat batas wilayah perhitungan GDP terbatas pada negara yang bersangkutan. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai GDP yang digunakan adalah nilai GDP riil. Hal ini dikarenakan bahwa dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari total output barang dan jasa, perubahan nilai GDP sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan (Rahardja dan Manurung, 2001).

2.5 Hubungan Kredit dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kaitan sektor perbankan, kebijakan pemerintah diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi guna peningkatan produktivitas. Kredit memiliki hubungan kausalitas yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan timbal balik tersebut terjadi karena semakin tinggi kredit yang disalurkan, akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor yang tersebut dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini, kredit digunakan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, dimana kredit berfungsi dalam pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan permintaan kredit.

dengan *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan persamaan sebagai berikut:

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode

Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Autoregression* (VAR) jika data yang digunakan adalah stasioner dan tidak terdapat kointegrasi, atau *Vector Error Correction Model* (VECM) jika data yang digunakan kemudian diketahui stasioner dan terdapat kointegrasi.

3.1.1 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas *Granger* dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang ada di dalam model. Uji ini melihat pengaruh masa lalu terhadap kondisi sekarang sehingga uji ini memang tepat dipergunakan untuk data *time series*. Dalam konsep kausalitas Granger, dua perangkat data *time series* yang linier berkaitan dengan variabel X dan Y diformulasikan dalam dua bentuk model regresi.

$$\begin{aligned}
 Y_t &= \alpha_{11} + \alpha_{12}y_{t-1} + \dots + \alpha_{1t}y_{t-1} \\
 &+ \beta_{11}X_{t-1} + \dots + \beta_{1t}X_{t-1} + \varepsilon_t \\
 X_t &= \alpha_{21} + \alpha_{22}X_{t-1} + \dots + \alpha_{2t}X_{t-1} \\
 &+ \beta_{21}y_{t-1} + \dots + \beta_{2t}Y_{t-1} + u_t
 \end{aligned}$$

3.2 Model Penelitian

Untuk melihat hubungan dalam jangka panjang digunakan model VAR struktural

$$\Delta y_t = \mu_{0x} + \mu_{1x}t + \alpha\beta y_{t-1} + \sum_{i=1}^{k-1} \tau_k \Delta y_{t-1} + \varepsilon_t$$

Di mana:

- y_t : Kredit, PDB_t, INF_t, SBK_t
- μ_{0x} : vektor *intercept*
- μ_{1x} : vektor koefisien regresi
- t : time trend
- α : koefisien speed of adjusment
- β : vektor kointegrasi
- y_{t-1} : variabel *in-level*
- τ_k : matriks koefisien regresi
- $k-1$: ordo VECM dari VAR
- k : lag
- ε_t : error term

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas antara kredit dengan inflasi menunjukkan hubungan satu arah. Artinya, kredit perbankan dapat menjelaskan inflasi. Peningkatan kredit dapat mendorong peningkatan permintaan agregat diatas output potensial yang mengakibatkan meningkatnya kegiatan ekonomi. Pada gilirannya akan berdampak kepada peningkatan inflasi.

Hubungan kausalitas satu arah dapat ditemukan juga pada kredit dengan suku bunga kredit. Hal ini berarti kredit dapat memengaruhi suku bunga kredit tetapi suku bunga kredit tidak memengaruhi kredit. Pertumbuhan kredit akan meningkatkan suku bunga kredit.

Tabel 4.1 Hasil Granger Causality

Null Hypothesis:	F-Statistic	Prob.
LPDB does not Granger Cause LKREDIT	23.7108	4.E-09
LKREDIT does not Granger Cause LPDB	22.5012	8.E-09
INF does not Granger Cause LKREDIT	1.13214	0.3470
LKREDIT does not Granger Cause INF	3.59410	0.0212
SBK does not Granger Cause LKREDIT	0.17356	0.9137
LKREDIT does not Granger Cause SBK	5.70246	0.0023

Sumber: Data olahan 2016

4.2

Hasil Estimasi VECM

Hasil estimasi VECM pada model penelitian ini menjelaskan hubungan variabel jangka pendek dan jangka panjang. Dalam

penelitian ini, signifikansi suatu variabel terhadap variabel lainnya dinilai pada taraf nyata 5 persen. Hasil estimasi VECM dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Estimasi VECM

Variabel	Koefisien	T-statistik
Jangka Pendek		
CointEq1	-0.036701	-2.47532*
D(KREDIT(-1))	0.404667	3.02343*
D(KREDIT(-2))	0.053860	0.45603
D(PDB(-1))	0.533134	4.02412*
D(PDB(-2))	-0.568688	-3.22469*
D(INF(-1))	0.003015	1.56120
D(INF(-2))	0.001401	0.91018
D(SBK(-1))	-0.001204	-0.29102
D(SBK(-2))	0.007303	1.62607
Jangka Panjang		
KREDIT(-1)	1.000000	
PDB(-1)	2.895131	9.96572*
INF(-1)	-0.160046	-4.91422*
SBK(-1)	-0.062724	-2.69041*

Keterangan: * signifikan pada taraf nyata 5%

Sumber: Data olahan 2016

Tabel 4.2 menjelaskan hubungan tiga variabel yang signifikan terhadap kredit, yaitu:

1. Variabel kredit itu sendiri pada *lag* pertama yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap kredit. Pada saat kenaikan sebesar 1 persen pada kredit periode sebelumnya akan menaikkan kredit itu sendiri pada periode sekarang sebesar 0.404667 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kredit periode sebelumnya menentukan kredit pada periode sekarang.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi pada *lag* pertama yang berpengaruh positif pada kredit perbankan. Pada saat kenaikan sebesar satu persen pada pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya akan menaikkan kredit pada periode berjalan sebesar 0.533134 persen. Ini berarti pertumbuhan ekonomi turut memengaruhi kredit.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kredit dalam jangka pendek pada *lag* kedua. Ketika terjadi kenaikan satu persen pada pertumbuhan ekonomi dua periode sebelumnya, maka akan menurunkan

kredit pada periode berjalan sebesar 0.568688 persen. Artinya pertumbuhan ekonomi pada dua periode sebelumnya dapat menurunkan kredit.

Kointegrasi yang signifikan negatif menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian dari jangka pendek ke jangka panjang. Pada jangka panjang semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kredit. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kredit. Pada saat terjadi kenaikan sebesar satu persen pada pertumbuhan ekonomi, maka akan menaikkan kredit sebesar 2.895131 persen.

Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kredit. Pada saat terjadi kenaikan sebesar satu persen pada saat inflasi, maka akan menurunkan jumlah kredit sebesar 0.160046 persen. Suku bunga kredit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kredit, yakni ketika terjadi kenaikan suku bunga kredit sebesar satu persen maka terjadi penurunan kredit sebesar 0.062724 persen.

Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kredit. Pada saat terjadi kenaikan

sebesar satu persen pada inflasi, akan memberi pengaruh pada menurunkan kredit sebesar 0.160046 persen. Suku bunga kredit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kredit. Pada saat terjadi kenaikan suku bunga kredit sebesar satu persen akan menurunkan kredit sebesar 0.062724 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, G. 2003. *Teori Makroekonomi. Edisi ke-5*. Imam Nurmawan [penerjemah]. Jakarta (ID): Erlangga
- Muritala, Taiwo. 2011. Investment, Inflation and Economics Growth: Empirical Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(5), pp: 68-77.
- Puspoprano Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan Konsep, Teori dan Realita*. Jakarta (ID): LP3ES
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung, 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta (ID) : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reinhart, Carmen M., and Kenneth S. Rogoff, 2009, "The Aftermath of Financial Crises," NBER Working Paper No. 14656.
- Sukirno S. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta (ID): Kencana
- Todaro, M. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta (ID): Erlangga